

**PENGARUH CSR DISCLOSURE DAN GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* DI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (2012-2014)**

Santoso Wibowo¹, Yokhebed², Lambok DR Tampubolon³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma¹, Tangerang
Jl. Imam Bonjol No. 41 Tangerang Telp (021) 517853, E-Mail: payoosanto@gmail.com
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi UKRIDA^{2,3}, Jakarta
Jalan Tanjung Duren Raya No. 4, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR dan GCG pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode populasi, untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2012-2014. metode analisisnya adalah regresi linear simultan untuk menguji panel CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, GCG tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, CSR dan GCG tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, GCG mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, dan CSR memiliki tidak berpengaruh pada nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*,

Kata Kunci: *CSR Disclosure, Good Cooperate Governance*, Nilai perusahaan, Kinerja keuangan.

1. PENDAHULUAN

Kepedulian perusahaan dalam lingkungan dan masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pemikiran yang melandasi CSR adalah *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat yang melakukan kegiatannya berdasarkan nilai – nilai *justice* (Tilt, 1994 Yosefa dan Ludovicus, 2007). CSR merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan *stakeholders* (Lely dan Silvia, 2008).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya *CSR disclosure*. Veronica dan Dahlia, (2008) menyatakan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Semakin tinggi ROE yang dihasilkan, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Apabila laba diartikan sebagai laba ekonomi (*economic profit*), maka memaksimalkan laba dalam jangka panjang akan konsisten dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Saud Husnan, 2000:11). Sedangkan GCG (*Good Cooperate Governance*) akan bermanfaat untuk mempermudah memperoleh modal, cost of capital jadi lebih rendah, dan berpengaruh baik pada harga saham. Hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terlihat jika melihat tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dimana dengan adanya peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan (Chandra, 2010). Nilai perusahaan yang menggambarkan apresiasi investor terhadap hasil kerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham dan menggambarkan kesejahteraan bagi pemegang saham serta prospek perusahaan di

masa depan. Peningkatan nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, terutama pada *profitabilitas* (Rahayu, 2010).

CSR menurut : *The World Business Council for sustainable Development (WBCSD)*, lembaga internasional yang berdiri tahun 1995 dan beranggotakan lebih dari 120 perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara memberikan definisi CSR sebagai “*continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life the workforce and the families as well as of the local community and society at large*”. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholders, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau customer, pegawai, komunitas, pemilik, atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga competitor (Rika dan Islahudin, 2008). Pengungkapan (*disclosure*) yang memadai bukan berarti banyaknya penggunaan persoalan – persoalan yang dianggap penting untuk auditor sehingga laporan keuangan tergantung pada cukup tidaknya pengungkapan – pengungkapan mengenai hal – hal yang cukup materil (Ana, 2008).

Gray et.al Kiki (2009), mengelompokan teori yang dipergunakan oleh para peneliti – peneliti untuk menjelaskan kecenderungan perusahaan mengungkapkan informasi sosial, yaitu: *Decision Usefulness Studies, Economic Theory Studies, Social And Political Theory Studies*. Studi dibidang social and political ini mencakup tiga teori utama yaitu : teori stakeholder, teori legitimasi, teori ekonomi politik. Menurut Fredman dalam Rimba (2010) ada tiga pendekatan dalam laporan kinerja sosial, perusahaan yaitu : Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*), Laporan Sosial (*Social Report*). Untuk melaporkan aktivitas – aktivitas pertanggungjawaban sosialnya ini dirangkum menjadi empat kelompok sebagai berikut : *Inventory Aproch, Cost Approach, Program Management Approach, Cost Benefit*.

Karena akuntansi sosial adalah bidang perhatian yang relatif baru dan sering kali mengalami konflik dengan kriteria kinerja yang sudah mapan, maka terutama adalah sangat penting untuk menggabungkan persyaratan pelaporan dengan pedoman berperilaku dan sanksi untuk ketidakpatuhan yang sangat *emphilit*. (Arfan dan Muhamad, 2005: 252).

CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Ana, 2007).

Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana perusahaan atau organisasi memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Belkaoui, 2000 dalam Ana, 2007).

Ramathan (1976) dalam Kiki (2009) mengemukakan tujuan dari pengungkapan sosial perusahaan sebagai berikut : mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial perusahaan tiap periode, membantu menentukan strategi dan praktik perusahaan secara langsung mempengaruhi sumber daya dan status kekuatan dari individu, masyarakat, kelompok sosial dan generasi yang konsisten dengan prioritas sosial di satu sisi dengan apresiasi individu di pihak lain.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*) indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikan tersebut. Nilai perusahaan akan diukur menggunakan rasio Tobin's q. Tobin's q adalah salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan. Penilaian usaha menurut Standart Penilaian Usaha (SPI, 2002: 191) adalah suatu proses untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan baik yang bersifat *going concern* (berjalan atau beroperasi) maupun yang tidak termasuk berbagai kepentingan dan kepemilikan (*business*

ownership interest), serta transaksi dan kegiatan yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2000:31) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Kinerja keuangan (*performing measurement*) suatu perusahaan dapat dilihat dari laba atau profitabilitasnya. Profitabilitas (ROE) merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Kiki 2009). Hasil penelitian Ni Wayan dan Made Gede (2008) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muklasin dan Lusiana (2008) yang menemukan ROE sebagai *variable intervening* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Bauer et.al. (1987) Kiki (2009) menemukan ada pengaruh positif ROE terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan cara melakukan *present value* terhadap aliran laba yang diharapkan akan diterima perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulfikar (2006) menemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Nor Hadi (2009) menyatakan bahwa pengungkapan sosial memiliki kandungan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan baik yang dicerminkan dalam rasio keuangan maupun *market value*, yaitu variabilitas harga saham perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan informasi laba dengan melihat *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Penelitian Lely dan Sylvia (2008) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE.

Perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik merupakan *good news* bagi investor dan calon investor.

2.2 Going Cooperate Governance

Good Corporate Governance menurut Monks (2003) dalam Kaihatu (2006) *good corporate governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Secara umum, terdapat lima prinsip dasar *good corporate governance*, yaitu akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), keterbukaan (*transparency*), kewajaran (*fairness*) dan kemandirian (*independency*).

Tujuan *Good Corporate Governance* pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Arifin, 2009). Pihak – pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak – pihak lainnya yang berkepentingan (*stakeholders*).

Manfaat *Good Corporate Governance*; Priambodo dan Suprayitno (2007) menjelaskan manfaat-manfaat dari penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan antara lain mengurangi *agency cost* : meningkatkan nilai saham perusahaan dan citra perusahaan, melindungi hak dan kepentingan pemegang saham, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus atau manajemen puncak dan manajemen perusahaan, sekaligus meningkatkan mutu hubungan manajemen puncak dengan manajemen senior perusahaan.

2.4 Penelitian sebelumnya

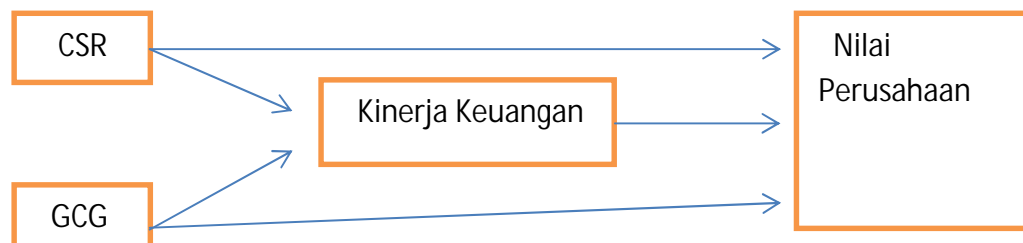
Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, yaitu:

Dyah Ardana Riswari, Nur Cahyonowati (2012) dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating : Studi Pada Perusahaan Publik Non Finansial Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia” hasilnya variabel corporate governance dan pengungkapan CSR berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Agustin Ekadjaja dan Edward Bunadi (2012) dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan” hasilnya CSRI menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Eko Adhy Kurnianto dan Andri Prastiwi, SE, M.Si., Akt (2009) dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” hasilnya Pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun ke depan ditolak. Rulyanti (2013) dengan judul “Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening” hasilnya CSR Disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, demikian pula nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Reny Dyah Retno M dan Denies Priantinah (2012) dengan judul “Pengaruh GCG dan CSR disclosure terhadap Nilai Perusahaan” hasilnya GCG dan CSR disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sukimah Ratih (2011) dengan judul “Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan peraih The Indonesia Most Trusted Company – CGPI” hasilnya GCG melalui Kinerja Keuangan berdampak signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Muhammad (2011) dengan judul “Analisis pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2005 – 2009)” hasilnya GCG berdampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.5 Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel yang terkait dengan penelitian ini dapat dirumuskan dalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.6 Pengembangan hipotesis

Hipotesis ini dikembangkan berdasarkan teori maupun logika, antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya

- H₁ = Pengaruh CSR Disclosure terhadap kinerja keuangan.
- H₂ = Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan.
- H₃ = Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.
- H₄ = Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan.
- H₅ = Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:169,44), sumber data adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi 2, yaitu : Data Primer (*Primary Data*) dan Data Sekunder (*Secondary Data*). Penelitian ini memilih sumber data sekunder yaitu laporan keuangan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Data sekunder tersebut diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sample

Populasi dan sample penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang listing di BEI dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh / dampak terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat aktivitas yang dilakukannya. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan

menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah : perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel harus mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dengan lengkap dan telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2012 – 2014. Kemudian perusahaan manufaktur yang melakukan CSR selama 2012-2014. Dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti ROE dan PBV.

3.3 Model Penelitian

Di dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian dari penelitian ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penentuan sample, jenis dan sumber data. Selain itu juga dijelaskan metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel, yaitu variabel terkait, variabel bebas, dan variabel *intervening*.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Book Value per Share}}$$

b. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang menghubungkan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel *intervening* adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Company's Net Income}}{\text{Common Shareholder's equity}}$$

c. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi keadaan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel independen adalah CSR yang diprosikan dengan CSRI dan GCG yang diukur dengan beberapa ukuran.

Perhitungan CSRI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan, selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N}$$

Keterangan :

CSRI : Corporate Social Responsibility Index perusahaan j.

N : jumlah item untuk perusahaan J,

X_{ij} : 1= jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan.

Sedangkan GCG diukur dengan beberapa ukuran, sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase

jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

2. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

3.5 Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Penelitian ini juga menguji statistik deskriptif dimana ingin mengetahui tingkat pengungkapan CSR, nilai perusahaan, kinerja, dan *going concern value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sampel yang diteliti seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3.6 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda yang mengurai struktur lengkap menjadi substruktur. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori, yaitu dapat dilihat dari uji nilai *standardized coefficient beta* dan uji koefisien determinasi (Imam, 2005:160).

3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dimana model analisis yang diajukan adalah model analisis regresi berganda (multiple regression) dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen.

4. HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier, setelah dilakukan uji asumsi normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinier menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,958	,140		21,134	,000
CSR	-,400	,181	-,205	-2,208	,029
GCG	,146	,194	,070	,752	,454

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan : $PBV = 2,958 - 0,400 \text{ CSR} + 0,146 \text{ GCG}$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rulyanti (2013) dimana semakin besar CSR yang dilakukan perusahaan akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

GCG menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari bahwa GCG berdampak 0,454 dimana angka ini lebih besar dibanding 0,05.

a. Pengaruh CSR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4.4 Pengaruh CSR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,065	,010		6,373	,000
CSR	,008	,013	,055	,580	,563
GCG	,002	,014	,011	,114	,910

a. Dependent Variable: ROE

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{ROE} = 0,65 + 0,008 \text{ CSR} + 0,002 \text{ GCG}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini terlihat dari angka CSR sebesar 0,563. Hal ini sejalan dengan penelitian Rulyanti (2013) yang menyatakan bahwa CSR tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

Hal yang sama dengan GCG, menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rulyanti (2013). Dimana disini angka GCG sebesar 0,910 yang sangat besar dibanding 0,05.

b. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.5 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,871	,129		22,193	,000
ROE	1,487	1,319	,106	-1,127	,022

a. Dependent Variable: PBV

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{PBV} = 2,871 + 1,487 \text{ ROE} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV sehingga menyebabkan semakin meningkatnya kinerja keuangan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Anindyati (2011) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.6 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung terhadap nilai perusahaan

	CSR	GCG
Langsung	-0,205	0,07
Tidak langsung	0,00583	0,00583

Total	-0,19917	0,07583
-------	----------	---------

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa GCG memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu menjembatani hubungan antara Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anindyati (2011).

Namun, hasil yang berbeda ditemukan untuk aspek CSR. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa CSR tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan melalui kinerja keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rulyanti (2013).

4.3 Pembahasan

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian diperoleh dari www.idx.com. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2014 sebanyak 147 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan. Total observasi yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 114 observasi dalam jangka waktu tiga tahun penelitian.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat dalam Tabel 4.1. di bawah ini.

Tabel 4.1. Metode Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014	147
Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012 (IPO pada periode 2012-2014)	(16)
Perusahaan yang tidak secara konsisten menyajikan laporan tahunannya selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2014	(15)
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba berturut-turut pada tahun penelitian 2012-2014	(35)
Perusahaan yang tidak melakukan CSR	(43)
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	38
Jumlah Observasi	114

Sumber : Hasil Pengolahan Sampel

Dari 147 perusahaan yang dijadikan populasi, sebanyak 16 perusahaan baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 2013 atau 2014. Perusahaan yang tidak secara konsisten menyajikan laporan keuangannya selama periode penelitian ada 15 perusahaan. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode penelitian, yaitu tahun 2012-2014, ada 35 perusahaan. Selain itu, juga terdapat 43 perusahaan yang tidak melakukan CSR selama periode penelitian 2012-2014. Sehingga setelah dilakukan seleksi atas 147 perusahaan yang dijadikan populasi, terdapat 38 perusahaan yang lolos seleksi dan digunakan sebagai sampel penelitian.

4.4 Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 38 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CSR	0,55263	0,49942	114
GCG	24,14007	0,46610	114
PBV	194,88789	0,97555	114
ROE	4,38010	0,06952	114

5 KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan 38 sampel perusahaan dari seluruh perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2012-2014 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian nilai koefisien dengan melihat standardized coefficient beta dan p – value menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian nilai koefisien dengan melihat standardized coefficient beta dan p – value menunjukkan bahwa pengungkapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian nilai koefisien dengan melihat standardized coefficient beta dan p – value menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Hasil pengujian nilai koefisien dengan melihat standardized coefficient beta dan p – value menunjukkan bahwa pengungkapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Hasil pengujian nilai koefisien dengan melihat standardized coefficient beta dan p – value menunjukkan bahwa pengungkapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti berikutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR, karena CSR merupakan program jangka panjang.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan *software amos* untuk analisis path.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Marina, (2007). “Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dalam praktek di perusahaan go public di Indonesia”.
- Andre, Kristian S dan Hasan Sakti S, (2007), “ Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEJ”
- Anindyati Utami, (2011). “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Good Cooperate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi”.
- Anita, (2008). “Pengaruh Going Concern terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta”. Skripsi S1. Universitas Sumatera Utara.

- Edwin, Mirfazali dan Nurdiono. (2007). “ Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Dalam Kelompok Aneka Industri Yang Go Publik di BEJ”. Jurnal akuntansi dan keuangan, vol. 12 No. 1. Januari 2007.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C Porter, (2010). Dasar – Dasar Ekonometrika. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2002). Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan keputusan jangka panjang. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ikhsan, Irfan dan Muhamad I.,(2005). Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, (2008). “Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan”. Tesis S2. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kieso, Donald E.dkk, (2001). Akuntansi Intermediate. Edisi Kesepuluh, Jakarta: Erlangga
- Kiki, (200), “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan”. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Kountur, Ronny. (2009). Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis. Jakarta : Buana Printing.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004), Metode kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mukhlisin, dan Lusiana, (2009). “Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007)”.
- Ni Wayan, Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma, (2008). “Pengaruh Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi”.
- Ria, Pandisari. (2010), “ Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya dalam laporan tahunan”.
- Rikan N dan Islahudin, (2008), “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai variabel Moderating”. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Rimba Kusumadilaga, (2010), “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi S1. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rulyanti Susi Wardhani, (2013), “Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).